

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah sarana pelayanan kesehatan yang memberikan upaya kesehatan pada masyarakat serta perseorangan pada tingkatan pertama (dasar), dengan memprioritaskan upaya preventif dan promotif yang dilaksanakan pada wilayah kerjanya. Guna mewujudkan Puskesmas yang efisien, efektif, serta akuntabel dalam memberikan mutu layanan kesehatan ditingkat pertama yang baik dan berkesinambungan, keselamatan pasien dan masyarakat harus diperhatikan, selain itu juga dibutuhkan pengaturan organisasi dan tata hubungan kerja pada tingkat pusat kesehatan masyarakat guna mewujudkan hal tersebut (Permenkes RI No 43, 2019).

Unit rekam medis menyelenggarakan dan mengelola kegiatan pelayanan rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan, yang meliputi pendaftaran pasien, *filling*, *assembling*, *analising* dan *reporting* serta *coding* dan *indexing*. Dengan adanya sarana dan prasarana pendukung di unit rekam medis dapat membuat petugas rekam medis melakukan pekerjaannya lebih produktifitas dalam bekerja. Keamanan dan kenyamanan menjadi hal yang seharusnya dirasakan oleh petugas rekam medis yang dapat mencerminkan ruang rekam medis yang baik. Produktivitas kerja di Puskesmas yaitu timbulnya rasa kurang nyaman ketika bekerja, petugas menjadi lebih cepat lelah. Sedangkan untuk mencapai

produktivitas dan keselamatan kerja, diharuskan ada keselarasan antara pekerja (manusia) dengan lingkungan kerjanya.

Menurut IEA (*International Ergonomic Association*) ergonomi merupakan studi yang mempelajari tentang anatomi, fisiologi, psikologi, dan aspek manusia dari lingkungan kerja yang berkaitan dengan efisiensi, kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan seseorang ketika mereka bekerja baik di rumah atau ditempat kerja. Ergonomi dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya pada ruang *filling* rekam medis. Ergonomi di ruang *filling* penting untuk diperhatikan karena dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Penyakit Tidak Menular Badan Lembaga Kesehatan Depkes RI menyatakan bahwa akibat penggunaan fasilitas kerja yang tidak ergonomi akan menimbulkan perasaan tidak nyaman, penurunan konsentrasi hingga mudah mengantuk (Ermas, 2021).

Ilmu ergonomi dipelajari guna menyesuaikan pekerjaan dan lingkungan pada manusia dan sebaliknya. Ergonomi bertujuan meningkatkan produktivitas serta mengurangi perasaan ketidaknyamanan petugas dalam bekerja melalui pemanfaatan faktor manusia dengan sebaik mungkin. Tujuan utama ergonomi adalah mengurangi kesalahan-kesalahan pekerja pada saat melakukan pekerjaannya melalui rancangan tempat kerja yang sesuai standar untuk tujuan produksi melalui persyaratan dengan kemampuan relatif fisik manusia dan aktivitas pekerja sebagai sistem kerja guna mencapai tujuan kerja yang produktif, efektif, dan efisien (Kuswana, 2016).

Aspek ergonomi yang berkaitan dengan tata ruang termasuk kedalam ruang lingkup ergonomi lingkungan fisik. Kondisi fisik pada ruang penyimpanan dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja di ruang penyimpanan, kondisi fisik yang dimaksud adalah keadaan lingkungan kerja di ruang penyimpanan (Simanjuntak et al., 2022). Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam lingkungan ruang penyimpanan, hal tersebut berkaitan dengan suhu, luas ruangan penyimpanan/*filling*, jarak, aman, pencahayaan, debu, (Lestari & Yunengsih, 2021). Indikator ergonomi lingkungan kerja Fisik terdiri dari beberapa indikator seperti Kebisingan, Keamanan, Penerangan Cahaya, Suhu udara diruangan (Yusnita et al., 2021). Adanya aspek ergonomi di lingkungan unit kerja *filling* akan memberikan dampak positif yakni mengupayakan kemudahan petugas dalam proses pendistribusian rekam medis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Husni tahun 2022 tentang Tinjauan Aspek Ergonomi Lingkungan pada Ruang Rekam Medis Puskesmas Tanah Merah menunjukkan hasil penelitian yaitu pencahayaan pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Tanah Merah berkisar antara 277-280 lux akan tetapi tidak merata diseluruh ruangan sedangkan ruang pendaftaran pasien berkisar antara 101-103 lux, suhu ruang rekam medis yaitu 28°C, kelembapan ruang rekam medis yaitu 80,5 % sehingga termasuk lembap dan kebisingan ruang penyimpanan dokumen rekam medis berkisar antara 45-50 dBA sedangkan ruang pendaftaran pasien berkisar antara 50-58,8 dBA. Hasil observasi pada ruang rekam medis di Puskesmas Tanah Merah terkait penerangan/pencahayaan pada ruang unit rekam medis ditemukan bahwa

pencahayaannya ruang unit rekam medis sudah cukup membantu petugas dalam pelaksanaan pekerjaannya, akan tetapi pencahayaannya pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis (*filling*) masih belum merata.

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Lingkungan kerja dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Jika lingkungan kerja tidak ergonomis, dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan dan kinerja petugas, penurunan produktivitas, dan ketidaknyamanan saat bekerja. penurunan kualitas pelayanan, dan peningkatan tingkat kelelahan kerja petugas (Sedarmayanti, 2017).

Ruang *filling* yang tidak ergonomis menyebabkan ketidaknyamanan, kurang fokus kondisi kerja yang buruk membuat petugas rentan terhadap penyakit, stress, konsentrasi yang buruk dan produktivitas yang kurang dalam bekerja. Suhu yang terlalu panas menimbulkan kesalahan fisik dan mampu menimbulkan kesalahan dalam bekerja, kelembapan udara yang sangat tinggi mengakibatkan keringnya kadar udara terasa sesak karena tidak adanya ventilasi atau jalan pertukaran udara kotor dengan udara bersih, keadaan ruangan yang sempit mengakibatkan pergerakan petugas tidak bebas (Lestari dkk, 2021).

Berdasarkan survey awal di Puskesmas Pekan Labuhan, kondisi ergonomi lingkungan kerja di ruang rekam medis bagian pendaftaran dan ruang penyimpanan (*filling*) menunjukkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas kerja dan pelayanan.

Penerapan ergonomi lingkungan kerja pada ruang rekam medis bagian pendaftaran dan penyimpanan (*filling*) masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip ergonomi seperti pencahayaan yang tidak merata dan tidak adanya alat pengukur pencahayaan, suhu ruangan tidak ideal dan tidak terdapatnya alat ukur suhu ruangan, kelembapan ruangan juga tidak ideal dan tidak terdapatnya alat ukur kelembapan ruangan, tingkat kebisingan ruangan termasuk tinggi. Kondisi ruang unit rekam medis juga kurang luas, hal tersebut dapat memengaruhi pelayanan yang diberikan oleh petugas, produktivitas (mencapai level maksimal melaksanakan pekerjaannya), serta kinerja dari petugas itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi ergonomi lingkungan kerja di ruang rekam medis bagian pendaftaran dan ruang penyimpanan (*filling*) menunjukkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas kerja dan pelayanan. Penerapan ergonomi lingkungan kerja pada ruang rekam medis masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip ergonomi seperti pencahayaan yang tidak merata dan tidak adanya alat pengukur pencahayaan, suhu ruangan tidak ideal dan tidak terdapatnya alat ukur suhu ruangan, kelembapan ruangan juga tidak ideal dan tidak terdapatnya alat ukur kelembapan ruangan, tingkat kebisingan ruangan termasuk tinggi. Berdasarkan permasalahan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Ergonomi Lingkungan Kerja Pada Ruang Rekam Medis Berdasarkan Aspek Fisik Di Puskesmas Pekan Labuhan Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Analisis Ergonomi Lingkungan Kerja Pada Ruang Rekam Medis Berdasarkan Aspek Fisik Di Puskesmas Pekan Labuhan Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis Aspek Fisik pencahayaan ruang pendaftaran dan *filling* di Puskesmas Pekan Labuhan
- b. Menganalisis Aspek Fisik suhu ruang pendaftaran dan *filling* di Puskesmas Pekan Labuhan
- c. Menganalisis Aspek Fisik kelembapan ruang pendaftaran dan *filling* di Puskesmas Pekan Labuhan
- d. Menganalisis Aspek Fisik kebisingan ruang pendaftaran dan *filling* di Puskesmas Pekan Labuhan
- e. Menganalisis Aspek Fisik sirkulasi udara ruang pendaftaran dan *filling* di Puskesmas Pekan Labuhan
- f. Menganalisis lingkungan kerja di ruang pendaftaran dan *filling* di Puskesmas Pekan Labuhan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini jadi bahan bagi Puskesmas untuk dapat meningkatkan kualitas lingkungan kerja serta kenyamanan ergonomi pada aspek fisik di ruang rekam medis, sehingga dapat mendukung kinerja petugas medis dan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan sebagai tambahan referensi mengenai ergonomi lingkungan kerja berdasarkan aspek fisik di Puskesmas. Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya aspek ergonomi lingkungan kerja di ruang rekam medis Puskesmas. Hal ini dapat menjadi materi yang relevan dan bermanfaat dalam pembelajaran di bidang kesehatan, terutama bagi mahasiswa Universitas Imelda Medan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya aspek ergonomi lingkungan kerja di ruang rekam medis puskesmas. Selain itu peneliti juga dapat mengembangkan keterampilan dalam melakukan pengukuran dan analisis terhadap faktor-faktor lingkungan seperti pencahayaan, suhu, kelembapan, dan kebisingan. Peneliti juga dapat memberikan rekomendasi dan solusi yang dapat membantu meningkatkan kualitas lingkungan kerja di puskesmas, serta memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kinerja petugas medis dan pelayanan kesehatan.